

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama sepuluh tahun terakhir, isu keberlanjutan (*sustainability*) semakin menjadi perhatian, baik di kalangan akademisi maupun praktisi bisnis. Salah satu bentuk nyata dari praktik keberlanjutan adalah pengungkapan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG), yang berfungsi sebagai upaya penting bagi perusahaan dalam menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial sekaligus memperkuat legitimasi di mata pemangku kepentingan (Machmuddah et al., 2025). Pernyataan terbuka ini tidak hanya dinilai sebagai kewajiban etis, melainkan juga sebagai strategi yang berdampak terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Aulia et al., 2025). Tren ini semakin relevan di Indonesia, dimana perusahaan dihadapkan pada tuntutan transparansi yang lebih tinggi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Konsep keberlanjutan, atau *sustainability*, pertama kali diperkenalkan pada tahun 1987 melalui Laporan *Brundtland* yang diterbitkan oleh *World Commission on Environment and Development* (WCED) berjudul *Our Common Future*. Menurut laporan tersebut, pembangunan yang berkelanjutan berarti memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang (World Commission on Environment and Development, 2010). Sejak saat itu, praktik keberlanjutan mengalami perkembangan cukup pesat dan semakin diterapkan pada dunia

bisnis. Hal ini terjadi setelah peluncuran *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun 1997, yang mendorong perusahaan untuk melaporkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan (*Global Reporting Initiative, 2020*).

Penerapan keberlanjutan semakin diperkuat dengan disahkannya *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai pedoman pembangunan berkelanjutan hingga tahun 2030 (United Nations, 2015). Berikut merupakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berfungsi sebagai simbol global untuk pembangunan keberlanjutan.

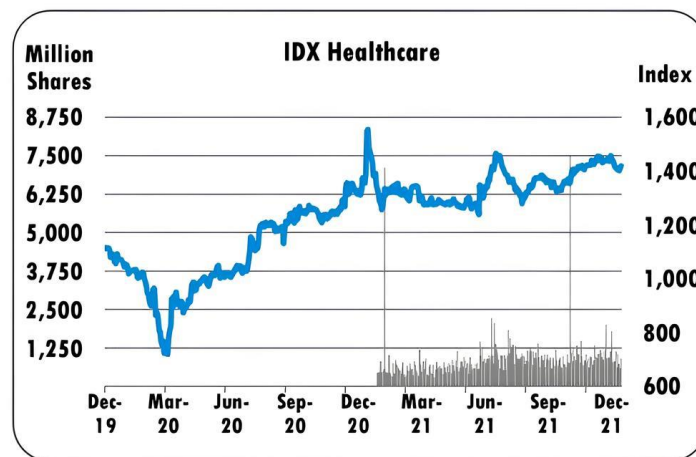


Gambar 1. 1 *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sumber: *United Nations, 2025*

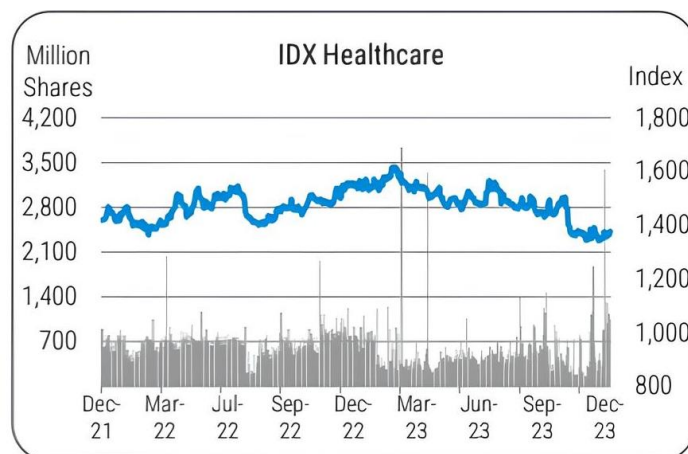
Sejalan dengan perkembangan global tersebut, Indonesia juga turut menerapkan prinsip keberlanjutan secara sistematis sejak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan. Peraturan ini mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan

perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Oleh karena itu, penerapan keberlanjutan menjadi fondasi penting dalam praktik ESG. Dalam konteks pasar modal, sektor kesehatan menjadi salah satu sektor yang menunjukkan pertumbuhan stabil selama beberapa tahun terakhir.



Gambar 1. 2 Pergerakan Indeks Sektor Kesehatan Tahun 2019-2021

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025



Gambar 1. 3 Pergerakan Indeks Sektor Kesehatan Tahun 2021-2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

Berdasarkan data dari *IDX Quarterly Statistics* 2021 dan 2023 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, grafik di atas menunjukkan pergerakan indeks sektor kesehatan (*IDX Healthcare*). Garis biru menggambarkan tren indeks sektor kesehatan, sedangkan garis abu-abu merepresentasikan pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) sebagai pembanding.

Pada gambar 1.2 periode 2019-2021 menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam, terutama pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Akan tetapi, pada tahun 2021 indeks mulai meningkat seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi dan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan sektor kesehatan.

Sementara itu, pada gambar 1.3 periode 2021–2023 menunjukkan tren pergerakan indeks yang relatif lebih stabil, dengan sedikit penurunan di akhir 2023. Stabilitas ini menggambarkan kinerja perusahaan sektor kesehatan yang cukup konsisten dibandingkan sektor lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor kesehatan tetap memiliki daya tahan dan potensi pertumbuhan yang baik pasca-pandemi.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam melihat hubungan antara penerapan keberlanjutan (*ESG disclosure*), profitabilitas, dan kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan. Stabilitas indeks dapat menjadi indikasi bahwa praktik keberlanjutan berperan dalam menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan pembagian dividen.

Meskipun sektor kesehatan menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik, hubungan antara pengungkapan ESG dan profitabilitas tidak sepenuhnya memiliki hasil yang konsisten. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berlawanan. Wijaya & Iryanto (2024), menyatakan bahwa pengungkapan CSR sebagai bagian dari ESG memberikan dampak positif terhadap profitabilitas, karena meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan investor. Menurut Hikmah & Daljono (2023) mengungkapkan ESG dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, di mana profitabilitas diukur melalui indikator seperti *Return on Assest* (ROA) yang berperan sebagai elemen penting. ROA mencerminkan efisiensi aset pasca implementasi ESG, yang dapat memediasi hubungan antara transparansi keberlanjutan dan keputusan distribusi laba.

Namun, hasil berbeda dengan penelitian Broadstock et al. (2021), pengungkapan ESG secara keseluruhan justru menunjukkan dampak negatif yang dapat disebabkan oleh biaya implementasi yang tinggi, seperti investasi lingkungan, program sosial, dan peningkatan tata kelola. Beban biaya ini dapat menekan margin laba, sehingga memengaruhi keputusan strategis perusahaan, termasuk kebijakan dividen dan daya saing jangka panjang jika tidak diimbangi dengan inovasi. Kondisi tersebut berpotensi menghambat kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan dividen kepada pemegang saham, terutama di sektor dengan regulasi ketat seperti sektor kesehatan.

Kebijakan dividen digunakan perusahaan sebagai sarana distribusi laba serta sebagai sinyal (*signaling*) mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan dimasa depan (Tondang & Wedari, 2025). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat termasuk profitabilitas tinggi berpotensi untuk membagikan laba dalam bentuk dividen kepada pemegang saham (Ismillah & Faisal, 2023). Dengan demikian, keterbukaan perusahaan melalui ESG *disclosure* dapat menjadi sinyal yang memperkuat kepercayaan investor, karena transparansi dalam penerapan keberlanjutan mencerminkan potensi jangka panjang yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ESG *disclosure* memiliki keterkaitan yang erat dalam memengaruhi keputusan perusahaan terkait kebijakan dividen (Miralles-Quirós et al., 2019).

Sejalan dengan itu, menurut Ismillah & Faisal (2023) menyatakan bahwa pengungkapan ESG memberikan pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang lingkungan, sosial dan tata kelola dengan baik, berpotensi membagikan dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham melalui peningkatan profitabilitas. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Filman & Rahmayanti (2023) mengungkapkan bahwa kinerja ESG berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji peran profitabilitas sebagai mediasi dalam hubungan antara ESG *disclosure* dan kebijakan dividen masih terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya memang telah meyoroti peran mediasi profitabilitas dalam konteks CSR *disclosure* dan *stock returns* melalui indikator profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) (Putri et al., 2023).

Namun, penelitian yang secara spesifik membahas keterkaitan antara ESG *disclosure*, profitabilitas sebagai mediasi, dan kebijakan dividen khususnya pada sektor kesehatan relatif terbatas.

Sektor kesehatan memiliki karakteristik yang unik, antara lain stabilitas permintaan produk kesehatan, sensitivitas terhadap isu keselamatan dan kualitas, serta kerentanan terhadap aspek *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) termasuk penggunaan bahan kimia, pengelolaan limbah medis, serta kepatuhan terhadap regulasi dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Penelitian Michelle Chin Lee Yan & Isna Putri Rahmawati (2025) mengungkap bahwa perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerapkan pengungkapan ESG dengan tingkat memadai sesuai *Global Reporting Initiative* (GRI). Bukti tersebut menegaskan pentingnya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ESG *disclosure* terhadap profitabilitas dan implikasinya terhadap kebijakan dividen pada perusahaan kesehatan.

Selain itu, dinamika sektor kesehatan semakin berkembang pesat sejak terjadinya pandemi COVID-19, yang memperlihatkan betapa pentingnya transparansi, tanggung jawab sosial, serta tata kelola yang baik dalam menjaga keberlangsungan usaha dan kepercayaan publik. Kondisi ini mendorong peningkatan perhatian terhadap praktik keberlanjutan dan pengungkapan ESG di sektor kesehatan (Lhutfi et al., 2024). Sebagian besar penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Tondang & Wedari (2025) masih berfokus pada perusahaan non-keuangan secara umum atau sektor manufaktur luas, sehingga analisis spesifik pada sektor kesehatan kurang mendalam.

Dengan demikian, sektor ini menjadi relevan untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks hubungan antara ESG *disclosure*, profitabilitas, dan kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan literatur dengan mengkaji pengaruh ESG *disclosure* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019–2024, dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur keuangan berkelanjutan dan memberikan rekomendasi bagi perusahaan serta investor dalam mengoptimalkan kebijakan dividen yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ESG *disclosure* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024?
2. Apakah ESG *disclosure* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024?

4. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh ESG *disclosure* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menginvestigasi pengaruh ESG *disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019–2024.
2. Untuk menginvestigasi pengaruh ESG *disclosure* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019–2024.
3. Untuk menginvestigasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019–2024.
4. Untuk menginvestigasi apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh ESG *disclosure* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019–2024.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat yang diinginkan pada hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan literatur mengenai hubungan ESG *disclosure*, profitabilitas, dan kebijakan dividen, khususnya dengan pendekatan mediasi dalam konteks perusahaan sektor kesehatan di Indonesia.
- b. Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji isu keberlanjutan (*sustainability*) yang dikaitkan dengan kebijakan keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang pentingnya pengungkapan ESG dan dampaknya terhadap profitabilitas serta kebijakan dividen, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi keberlanjutan dan keuangan.

b. Bagi Investor

Studi ini sangat berguna sebagai referensi untuk keputusan investasi masa depan dengan melihat pengaruh pengungkapan ESG terhadap profitabilitas dan kebijakan dividen.